

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil bumi mulai dari tanaman kayu, tanaman obat dan tanaman buah. Banyak sekali komoditas yang dimiliki negara ini hampir disetiap daerah memiliki komoditas tertentu. Bunga hias atau yang terkenal dengan istilah bunga potong. Bunga potong tersebut merupakan salah satu hasil dari kekayaan alam bangsa Indonesia.

Tanaman hias adalah tanaman komoditas hortikultura untuk memenuhi kebutuhan keindahan, dan kehidupan sosial lainnya seperti pemberian ucapan selamat atau acara yang bersifat budaya seperti halnya acara perayaan pernikahan dan sebagainya. Tanaman hias beragam jenisnya. Semakin menarik, unik dan indah, semakin tinggi harga jualnya.

Sektor florikultura selama ini dipandang sebelah mata. Padahal pengusaha tanaman hias yang berkecimpung didalamnya telah berperan memberi sumbangan besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Sebenarnya, sektor ini bisa berperan lebih besar lagi, sebab keanekaragaman hayati Indonesia yang terdiri dari 29.375 spesies merupakan potensi besar untuk membentuk industri yang kokoh. Bila dikembangkan secara cermat dan sungguh-sungguh, tentu dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang amat besar. Belum lagi usaha-usaha terkait seperti landscape, media tanam, pot, keramik, kerajinan dan lainnya. Dunia tanaman hias juga amat terkait dengan penggunaan usaha transportasi darat, laut dan udara. Karena untuk menunjang hasil akhir produk florikultura membutuhkan pendistribusian pengangkutan ke tempat tujuan. Bila semua itu dikembangkan secara terpadu, jelas pada gilirannya kemudian akan membantu perekonomian Indonesia dan bahkan dapat memberikan masukan devisa bagi negara.

Selama ini, sektor yang memiliki potensi besar itu telah diabaikan. Kemudian kita baru tersadarkan ketika melihat kenyataan bahwa Indonesia hanya mampu menduduki peringkat ke-51 dunia dalam pemasok tanaman hias. Ekspor Indonesia hanya mampu memenuhi 0,04% dari kebutuhan dunia. Posisi ini jauh dibawah Singapura yang berada diperingkat 26 sebagai pemasok kebutuhan tersebut. Apalagi bila dibandingkan dengan Kenya dan Zimbabwe

yang berada diposisi ke-7 dan 15 (*Badan Pengembangan dan Penelitian Pertanian Departemen Pertanian*).

Pandangan masyarakat terhadap tanaman hias pada saat ini meningkat. Penggunaan tanaman hias tidak hanya digunakan untuk hiasan belaka, akan tetapi dimanfaatkan untuk ucapan selamat, ucapan simpati, dan upacara perkawinan atau dekorasi. Semakin banyaknya penggunaan tanaman hias maka persaingan komoditas tanaman hias juga semakin meningkat. Adanya segmen pasar untuk masyarakat tertentu yang mempunyai selera eksklusif dan fanatik terhadap jenis tanaman hias yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri menyebabkan impor semakin meningkat. Di lain pihak, lembaga penelitian dalam negeri telah mengembangkan varietas-varietas baru yang mempunyai daya saing kuat dengan produk impor, adanya teknologi budidaya yang dikuasai dan efisien menyebabkan harga jual tanaman hias mampu bersaing dengan produk impor (Sangganagara, 2010). Hal ini mendorong ekspor tanaman hias ke luar negeri semakin meningkat setiap tahun. Pasar ekspor Indonesia pada tahun 2011 berdasarkan ranking yaitu Belanda, Jepang, Cina, Australia, Singapur dan Malaysia (BPS, 2012). Namun, beberapa tanaman hias tidak bisa tumbuh di Indonesia dikarenakan faktor alam sehingga harus impor dari negara lain.

Selama ini kondisi negara kita belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Banyak wirausahawan tidak lagi berminat memulai atau mengembangkan usahanya. Jumlah populasi masyarakat dengan usia produktif semakin banyak, tetapi mereka banyak yang menjadi pengangguran. Sedangkan hidup terus berjalan dan penghasilan tetap harus dicari untuk menutupi biaya hidup yang kian mahal. Berbagai ide bisnis bermunculan, bermimpi untuk mendirikan usaha sendiri sebagai seorang wirausahawan. Untuk menjadi seorang wirausahawan, berbagai jenis modal harus dimiliki wirausahawan misalnya kepintaran, ketrampilan, kemampuan menganalisa dan menghitung risiko, keberanian atau visi jauh ke depan.

1. Sumber daya eksternal, misalnya uang yang cukup untuk membiayai modal usaha dan modal kerja.
2. Faktor X, yaitu kesempatan dan keberuntungan.

Penciptaan seorang wirausaha melalui suatu proses pembentukan diri agar memiliki kualitas pribadi yang menonjol yang dapat tercermin dari sikap,

motivasi, perilaku dan memiliki kemampuan yang lebih. Salah satu jenis usaha yang saat ini memiliki prospek yang sangat menguntungkan adalah bisnis penghijauan, di mana penghijauan merupakan salah satu faktor penyeimbang adanya isu *global warning*.

Tanaman hortikultura merupakan salah satu subsector pertanian yang menempati posisi penting dalam memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia, dimana tanaman hortikultura dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarma, dan tanaman hias. Kontribusi komoditas hortikultura bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berdasarkan penilaian jumlah Produk Domestik Bruto (PDB), dimana nilai PDB tersebut dapat dijadikan indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui peranan dan kontribusi sub-sektor hortikultura terhadap pendapatan nasional.

Tabel 1.1

Persentase Nilai PDB Komoditas Hortikultura Indonesia berdasarkan Harga Berlaku Periode 2004-2008.

Kelompok komoditi	Persentase (%)				
	2004	2005	2006	2008	2009
Buah – Buahan	8,9	3,0	11,8	19,5	0,7
Sayuran	0,9	9,1	9,1	3,6	7,2
Tanaman Biofarma	27,8	28,6	34,1	9,1	0,3
Tanaman Hias	2,4	1,2	1,5	28,6	7,1
Hortikultura	5,5	8,7	11	13,9	3,3

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura (2009).

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan PDB komoditas tanaman hias Indonesia yang menunjukkan perkembangan positif dari setiap kelompok komoditinya. Pada tahun 2004 persentase nilai tanaman hias terhadap PDB sebesar 2,4% dan selanjutnya pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 1,2% dan 1,5% Pada tahun 2008 persentase nilai tanaman hias terhadap PDB mengalami peningkatan yang besar seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,6%. Kegiatan usaha tani, khususnya komoditas tanaman hias yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peranan yang sangat besar dalam rangka memenuhi penghijauan bagi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial serta prospektif untuk diusahakan karena umumnya metode

pembudidayaan, perawatan relatif mudah dan sederhana. Hal ini yang menjadikan komoditas tanaman hias memiliki peningkatan nilai persentase paling tinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 28,6% mengalahkan komoditas-komoditas lainnya.

Galery bunga rosydecoration merupakan salah satu usaha yang bergerak dibisnis perdagangan florikultur. Galery bunga rosydecoration menyediakan berbagai jenis bunga potong berkualitas tinggi serta segala macam perlengkapan mulai dari pot bunga ,pupuk bunga hias,jasa pertamanan. Semakin berkembangnya pola pikir masyarakat akan pentingnya nilai estetika dapat menyebabkan persaingan yang lebih ketat pada bisnis bunga potong. Maka dari itu, Galery bunga Rosydecoration harus mengembangkan usaha dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman sehingga menghasilkan alternatif strategi.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana karakteristik galery bunga Rosydecoration Kab. Bangkalan?
2. Bagaimana strategi pengembangan bisnis galery bunga Rosydecoration Kab. Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik galery bunga Rosydecoration Kab Bangkalan.
2. Mengetahui strategi pengembangan bisnis galery bunga Rasydecoration Kab. Bangkalan.